

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah cara-cara untuk menggali, mendekati, memahami, atau mengungkap fenomena atau permasalahan. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan dimana langkah-langkah nya berusaha untuk menafsirkan dan memahami makna terhadap suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2016). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gerakan menghadap laut dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada generasi milenial, khususnya di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, antara peneliti dan subyek yang diteliti. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memahami interaksi sosial yang cukup kompleks, peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara untuk menemukan pola-pola hubungan yang jelas, sehingga mampu menjawab permasalahan. Penelitian kualitatif ini berfokus pada masalah yang perlu dipecahkan melalui penelitian (Sugiyono, 2003), masalah yang muncul dalam penelitian mengenai peran dari sebuah komunitas, melalui kegiatan gerakan menghadap laut mengimplementasikan karakter tanggung jawab yang dibutuhkan saat ini menjadi poin penting untuk diteliti. Temuan penelitian kualitatif tidak didapatkan dari hasil prosedur statistik maupun kegiatan hitungan yang lain. Pendekatan kualitatif menekankan kepada hal-hal yang bersifat fenomenologis atau mengutamakan penghayatan (*verstehen*) (Gunawan, 2016).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat menyeluruh (holistik), sehingga dapat digunakan untuk penyelesaian masalah yang bersifat deskriptif. Berangkat dari hal itu peneliti menggunakan metode deskriptif dimana nilai-nilai bela negara yang tertanam dalam kegiatan gerakan menghadapi laut dapat diteliti serta dideskripsikan pengimplementasiannya. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Campbell, 2008). Suatu fenomena yang menarik dalam sebuah komunitas secara tidak sadar membangun karakter tanggung jawab sekaligus nilai-nilai bela negara, terhadap setiap orang yang mengikuti kegiatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Alasan penggunaan metode studi kasus yaitu studi kasus memiliki fokus pada satu unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat. Unit yang menjadi fokus peneliti adalah komunitas Pandu Laut Nusantara yang bergerak dibidang relawan sekaligus kaki tangan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Melalui studi kasus, nilai-nilai bela negara pada kegiatan gerakan menghadapi laut dapat terangkat, sehingga publik memiliki pengetahuan akan hal itu. Studi kasus memiliki fokus wilayah yang kecil dan terbatas untuk mengkaji individu, kelompok, maupun lembaga dan organisasi. Dalam hal ini spesifikasi kajiannya meliputi komunitas Pandu Laut Nusantara dan orang-orang yang pernah terlibat dalam kegiatan gerakan menghadapi laut.

3.2 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan cara untuk mendapatkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya peneliti memerlukan alat untuk proses pengumpulan data, dengan cara menyusun pedoman wawancara dan

pedoman pengamatan. Instrumen penelitian merupakan pedoman secara tertulis mengenai wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi dari responden

Sugiyono (2016, hal. 148) menyatakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Peneliti di sini akan membuat instrumen atau pedoman tertulis untuk wawancara, pengamatan atau draft pertanyaan lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan media tertulis seperti buku catatan yang diperlukan ketika wawancara, media perekam suara untuk mendukung perolehan data secara akurat, maupun kamera untuk pengambilan gambar suatu keadaan.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan sebagai subyek penelitian sekaligus orang yang akan memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian, partisipan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Staf Komunitas Pandu Laut Nusantara
- 2) Relawan tetap Pandu Laut Nusantara
- 3) Mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan gerakan menghadap laut

3.3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunitas Pandu Laut Nusantara sebagai tempat dalam penelitian ini yang berkantor di Jl. Maluku No.35, RT.6/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun hal-hal lain yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti mengenai keadaan pandemi saat ini, memberikan dampak juga kepada komunitas Pandu Laut Nusantara untuk penghentian segala kegiatan. Sehingga di sini peneliti mencari alternatif lain dengan melakukan penelitian melalui media elektronik sebagai penghubung antara peneliti dengan partisipan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Adapun teknik tersebut secara lengkap sebagai berikut;

3.4.1 Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat fakta di lapangan secara langsung, yang juga digunakan sebagai pengumpulan data, observasi dilakukan secara terstruktur dan terukur untuk mendapat data yang sesungguhnya. observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif *grounded*. Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi sebagai salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

3.4.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2003), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. *Interview* atau wawancara adalah percakapan orang-perorang (*the person – to- person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan (Ulfatin, 2013). Wawancara yang dilakukan untuk mencari data tentang kegiatan gerakan menghadap laut dapat dilakukan melalui platform seperti *WhatsApp*, telepon, maupun *Zoom Meeting*.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan dokumen, bisa berupa surat memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Dokumen juga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan pada

suatu peristiwa, dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, maupun hasil survey (Prihatsanti, Suryanto and Hendriani, 2018). Perolehan data melalui studi dokumentasi bisa didapatkan dari agenda kegiatan yang telah dilakukan Komunitas Pandu Laut Nusantara maupun berbagai surat kabar dan dokumen lainnya.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menyempurnakan data yang telah didapat. Catatan lapangan sebagai alat yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Yin (2011: 159) dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Research from Start to Finish* mengungkapkan : “*Besides observing and interviewing, a third common source of field notes comes from written materials*”. Yang berarti bahwa selain mengamati dan mewawancarai, sumber catatan lapangan ketiga datang dari bahan tertulis (Rademaker, 2011).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan ketika melaksanakan penelitian, diantaranya menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Yang kemudian akan dilakukan perancangan dan penuangan gagasan yang selanjutnya akan menjadi sebuah judul skripsi yang akan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk menerima masukan dan perbaikan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari sumber informasi dan data pendukung mengenai implementasi karakter tanggung jawab dalam kegiatan gerakan menghadap laut. Selanjutnya peneliti menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus secara deskriptif.

3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan untuk memudahkan proses penelitian yang akan peneliti lakukan, disamping itu sebagai syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Penelitian tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Surat pelaksana penelitian yang telah diterima dilanjutkan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)
- 3) Surat izin penelitian yang disiapkan pihak fakultas, selanjutnya mendapat cap fakultas, dan diberi nomor surat sesuai dengan surat yang keluar pada hari itu.
- 4) Setelah mendapatkan surat izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu pada Komunitas Pandu Laut Nusantara.

Semua prosedur diatas dilakukan secara daring, sesuai dengan protokol kegiatan akademik Universitas mengenai kegiatan di dalam kampus. Setelah selesai melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian. Tahap ini juga sekaligus inti kegiatan penelitian, di sini peneliti akan mencari data-data yang akan dikaji dan diolah. Kemudian, beberapa langkah yang ditempuh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan visitasi kepada komunitas Pandu Laut Nusantara dan sekaligus menemui koordinator operasional untuk dimintai data sebagai sumber penelitian
- 2) Melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang pernah atau sedang aktif di komunitas Pandu Laut Nusantara

3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah semua perizinan internal kampus telah selesai, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan menemukan data-data yang diperlukan. Pelaksanaan penelitian didukung oleh instrumen observasi dan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memudahkan saat pelaksanaan.

3.5.4 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap terpenting setelah melakukan penelitian, segala informasi dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dihimpun, yang selanjutnya dilakukan analisis data.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2003) :

Analisis data adalah sesuatu hal yang paling kritis di dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data ini digunakan untuk memahami hubungan serta konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Data yang telah diperoleh di lapangan akan diolah dengan teknik analisis data sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga alur, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan secara mendalam dan bertanggung jawab untuk kemudian dilakukan penyajian data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data yang akan dipilah dan dilakukan perangkuman secara efektif dan efisien untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Kegiatan tersebut terus dilakukan selama proses penelitian berlangsung, Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Dengan cara: Menyeleksi data secara ketat, meringkas hasil data, kemudian menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019). Proses pemilihan data dilakukan dengan mengacu kepada permasalahan dalam penelitian mengenai kesadaran tanggung jawab dalam cakupan kegiatan gerakan menghadapi laut.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Penyajian dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk bagan maupun *flowchart* serta beberapa teks naratif untuk memperjelas hasil penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan didasarkan atas data, maka penarikan kesimpulan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti menafsirkan pada proses kerja kualitatif. Proses kerja ini mencakup tahapan perumusan kualitatif, tahap pengujian hipotesis berdasarkan data yang tersedia, dan tahapan perumusan hipotesis baru jika hipotesis pertama tidak teruji, sampai dengan tahap pemecahan masalah, yang terujinya hipotesis berdasarkan berdasarkan bukti yang ada. Dengan demikian, penafsiran sampai dengan menyimpulkan hasil analisis dapat berlangsung secara berulang. Proses itu berhenti jika tercapai pemecahan masalah, yaitu dicapainya simpulan yang berupa terujinya hipotesis, yakni hipotesis yang tidak bertentangan dengan bukti yang ada.

Evaluasi yang telah ada maupun analisis data pada proses sebelumnya itu akhirnya bermuara pada sebuah kesimpulan, seperti bagaimana kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, serta seperti apa langkah ke depan yang dapat dilakukan dalam hal menindaklanjuti hasil dari uji coba penelitian tersebut untuk dikembangkan dalam topik penelitian ini.

3.7. Validitas Data

Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan uji keabsahan melalui validitas data dengan tujuan untuk menentukan bahwa data yang telah di dapat oleh peneliti tidak memiliki perbedaan dengan data yang dilaporkan. Menurut Sugiyono (2016 hlm. 363):

Validitas merupakan derajat ketepatan diantara data pada objek penelitian yang terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti

Proses validitas data ini merupakan kegiatan yang penting, dimana terdapat dua macam validitas yaitu, validitas internal mengenai derajat kesesuaian desain penelitian dengan hasil yang diperoleh dan validitas eksternal, yang menyangkut derajat kesesuaian mengenai hasil yang dapat digeneralisasikan pada populasi dan sampel yang diambil.

3.7.1 Uji Kreadibilitas

Uji kredibilitas data memiliki tujuan untuk melihat apakah penelitian memiliki kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dengan melakukan beberapa langkah diantaranya : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, Triangulasi, melakukan diskusi bersama rekan serta *member check*.

3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang kredibel, dalam hal pengambilan data awal proses interaksi masih kaku antara peneliti dengan narasumber sehingga tingkat kepercayaan data perlu ditingkatkan kembali. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada subyek yang berbeda untuk menghasilkan sebuah data yang lebih akurat pada hasil yang sama.

3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

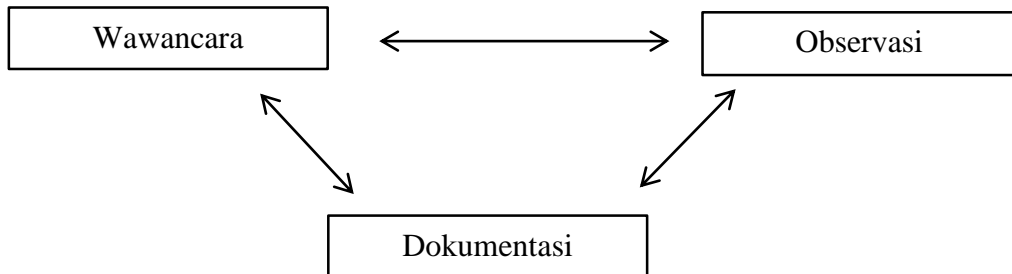
Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca referensi yang berkaitan dengan penelitian maupun hasil dokumentasi lainnya. Meningkatkan ketekunan juga berarti mempertajam dan memperluas wawasan penelitian untuk memeriksa sebuah data yang ditemukan. Peningkatan ketekunan akan menghasilkan sebuah data yang kredibel, akurat, dan sistematis serta dapat meminimalisir kesalahan pada data yang diperoleh

3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Triangulasi dalam hal ini dapat lebih memudahkan keakuratan data, termasuk data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, oleh karenanya dibutuhkan sebuah teknik yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data.

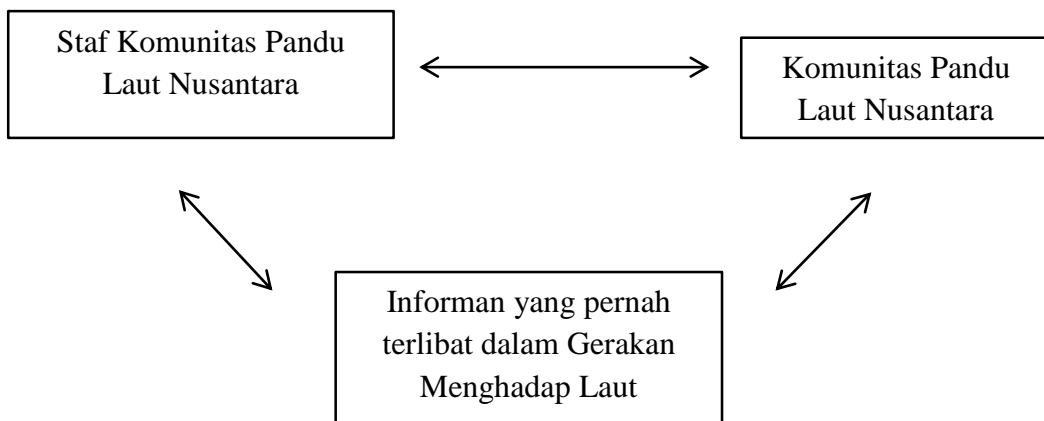
Validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2014

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Sumber Data



Sumber: diolah oleh peneliti

3.7.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi digunakan sebagai pendukung dalam membuktikan data yang telah diperoleh, hal ini penting untuk menunjukkan bahwa data-data yang telah dihimpun merupakan data asli sesuai dengan yang terjadi di

lapangan. Pendukung data dapat dilakukan dengan penyertaan foto-foto kegiatan, penggunaan alat seperti alat perekam suara, perekam layar, maupun alat pendukung lainnya.

3.7.1.5 Mengadakan *Member Check*

Tujuan dilaksanakan *member check* adalah untuk menentukan bahwa informasi yang diperoleh yang digunakan oleh peneliti, telah sesuai dengan yang disampaikan oleh informan (Sugiono, 2016). Kegiatan ini berusaha untuk mengkonfirmasi atau mengecek kembali atas apa yang telah didapat kepada subyek-subyek penelitian terkait, meliputi apakah data yang telah dihimpun sudah sesuai dengan yang seharusnya atau dapat dilakukannya penambahan, bahkan pengurangan di bagian hal-hal tertentu oleh informan, yang selanjutnya disepakati secara bersama.